

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi tidak hanya dalam bidang pendidikan, kesehatan, pertanian dalam bidang ekonomi juga ikut mengalami perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Perkembangan teknologi dalam bidang ekonomi membawa perubahan dalam kegiatan pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat. Perubahan tersebut dalam hal alat pembayaran. Perkembangan alat pembayaran karena masyarakat memiliki keinginan agar ada sebuah alat pembayaran yang dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi. Keinginan masyarakat tersebut sekarang ini menjadi suatu kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang cepat, tepat dengan sistem keamanan yang baik dalam setiap transaksinya. Perubahan pada alat pembayaran yang terjadi seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Alat pembayaran yang dulunya dengan bentuk tunai seperti logam, uang kertas sekarang ini mengalami perubahan menjadi alat pembayaran dalam bentuk non tunai.

Pembayaran non tunai pada umumnya tidak menggunakan uang yang memiliki wujud fisik sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar intrabank melalui jaringan internal bank sendiri ataupun transfer antar bank. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan pengaruh pada sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi.

Sekarang ini dalam melakukan transaksi tidak hanya menggunakan uang tunai tetapi juga menggunakan pembayaran non tunai yang memunculkan sebuah inovasi-inovasi baru dalam pembayaran elektronik, contohnya seperti *phone banking*, *internet banking* ataupun pembayaran dengan menggunakan kartu kredit dan kartu debit. Menurut Bank Indonesia sendiri instrumen pembayaran non tunai dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan alat fisik yang digunakan dalam melakukan transaksi, pertama instrumen yang berbentuk kertas atau warkat, kedua instrumen yang berbentuk kartu dan yang ketiga instrumen yang berbentuk elektronik. Sebuah inovasi teknologi baru-baru ini yang paling diminati oleh masyarakat adalah sistem pembayaran elektronik yaitu uang elektronik. Banyaknya pengguna uang elektronik karena dinilai lebih efisien dan praktis.

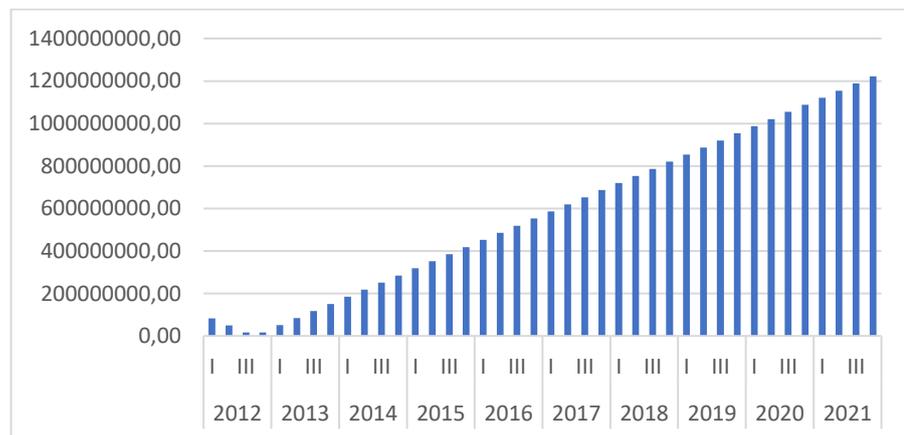
Di Indonesia, penggunaan uang elektronik (*e-money*) dimulai pada tahun 2007, namun pada tahun 2007 uang elektronik masih ikut dalam peraturan mengenai APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu). Seiring bertambahnya masyarakat yang menggunakan uang elektronik untuk melakukan transaksi pembayaran membuat pemerintah membuat sebuah peraturan baru pada tahun 2009. Dimana pada tahun 2009 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia dengan no 11/12/FBI/2009 Tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*). Dengan keluarnya peraturan ini menjadikan pengaturan uang elektronik terpisah dengan peraturan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu. Dengan berpisah

nya uang elektronik dengan alat pembayaran dengan kartu memudahkan pemerintah untuk melihat pertumbuhan uang elektronik setiap tahunnya.

Uang elektronik (*Electronic Money*) adalah sebuah alat pembayaran non tunai dengan jumlah uang yang ada sesuai dengan jumlah uang yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang kartu *e-money* kepada pihak penerbit. Nilai uang elektronik disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *chip* atau *server* dan dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran. Nilai uang elektronik yang disetorkan atau disimpan oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur tentang perbankan.

Tabel 1.1

Transaksi Volume *Electronic Money*



Sumber: Bank Indonesia (2021)²

² Bank Indonesia (BI) diakses dari <https://www.bi.go.id/>, diakses pada tanggal 10 September 2021 pada jam 14.00 WIB

Perkembangan uang elektronik pernah mengalami penurunan pada tahun 2012 pada triwulan I dari sebesar 83.224.511 menjadi sebesar 49.7677.63 pada triwulan ke II. Pada tahun 2012 triwulan ke III *e-money* mulai mengalami peningkatan 16.311.015. Setelah tahun 2012 *e-money* terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu menjadi sebesar 1.221.588.651 pada tahun 2021. Dari tahun ke tahun masyarakat yang menggunakan *e-money* semakin bertambah meskipun dengan peningkatan yang sedikit namun bertambahnya *e-money* dari tahun ke tahun berarti sudah semakin banyak masyarakat yang mulai meninggalkan menggunakan uang tunai dan memilih menggunakan *e-money* untuk melakukan transaksi pembelian barang atau jasa.

Salah satu yang menyebabkan uang elektronik banyak dipilih masyarakat sebagai media pembayaran sekarang ini karena dengan menggunakan uang elektronik masyarakat dapat memperoleh potongan harga dan promo-promo menguntungkan yang lain selain itu pemerintah juga mendorong penggunaan uang elektronik dengan membuat program wajib e-toll pada tahun 2017 karena dengan menggunakan e-toll tidak perlu antri panjang untuk menunggu kembalian.

Namun dibalik kelebihan menggunakan uang elektronik sebagai media pembayaran masyarakat juga harus berhati-hati ketika menggunakan elektronik. Pertama, mudahnya penggunaan uang elektronik untuk membeli barang atau jasa mendorong masyarakat lebih tergoda untuk terus-menerus berbelanja sehingga membuat masyarakat memiliki perilaku konsumtif.

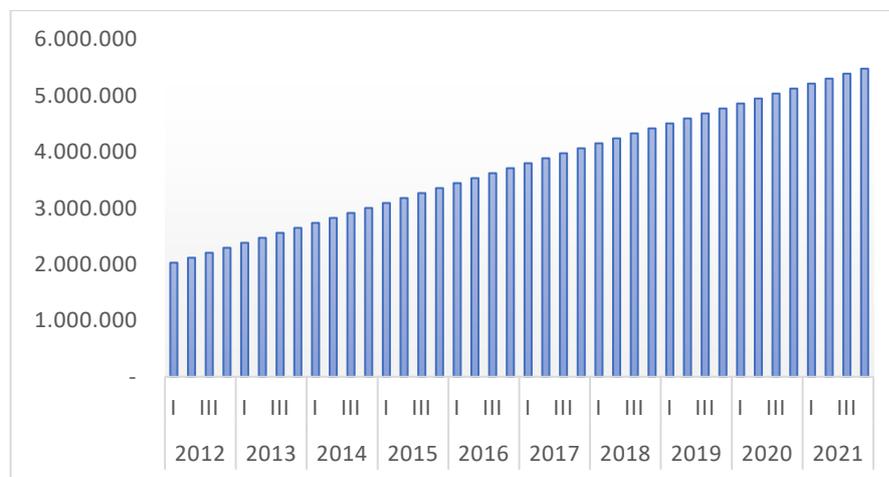
Karena ketika menggunakan uang elektronik sebagai media pembayaran masyarakat tidak terlalu memperhatikan besaran nominal ketika membeli barang atau jasa hal ini berbeda ketika menggunakan uang tunai karena dapat melihat langsung berapa besaran nominal yang harus dibayarkan. Dalam hal ini masyarakat dalam menggunakan uang elektronik sebagai media pembayaran harus terkontrol agar tidak memiliki perilaku konsumtif dengan cara salah satunya mengisi saldo uang elektronik tidak terlalu banyak, sehingga ketika tahu isi tersebut tidak banyak akan menghambat dalam membeli barang atau jasa.

Kedua, uang elektronik memiliki keamanan yang rendah karena ketika kehilangan kartu elektronik masyarakat tidak bisa mengajukan kehilangan. Hal ini disebabkan ketika kartu uang elektronik hilang seseorang yang menemukannya bisa langsung menggunakannya karena uang elektronik tidak perlu memasukkan PIN ataupun password. Sehingga masyarakat yang takut akan kehilangan kartu elektronik bisa memilih menggunakan uang elektronik dalam bentuk *server* atau aplikasi. Sekarang ini banyak sekali lembaga yang menyediakan uang elektronik dalam bentuk *server*, masyarakat tinggal memilih ingin menggunakan yang mana.

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang ada di tangan masyarakat atau uang yang pada saat itu dipegang oleh masyarakat.

Jumlah uang beredar dalam arti sempit atau M1 adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal (uang logam dan uang kertas) dan uang giral.³

Tabel 1.2
Jumlah Uang Beredar Di Indonesia (M1)
(dalam miliar rupiah)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)⁴

Dari tabel diatas diketahui jumlah uang beredar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 triwulan pertama jumlah uang beredar sebesar 2.028.991 miliar dan terus mengalami peningkatan setiap tahun sampai pada tahun 2021 triwulan ke IV menjadi sebesar 5.481.455 miliar. Banyaknya jumlah uang yang beredar berarti jumlah uang yang dipegang atau dimiliki oleh masyarakat semakin bertambah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah uang beredar dipengaruhi oleh pendapatan

³ Desy Tri Anggarini, "Analisa Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2005-2014", *Jurnal Moneter*, Vol. 3 No. 2, 2016

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 September 2021 pada jam 10.00 WIB

masyarakat yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana ketika pendapatan masyarakat semakin tinggi akan mendorong masyarakat semakin tinggi berarti pengeluaran yang dikeluarkan masyarakat semakin tinggi pula, tingginya pengeluaran ini untuk mengonsumsi barang atau jasa dan untuk tabungan. Selain itu juga sekarang ini barang-barang semakin mahal dari makanan sampai transportasi karena mahalnyanya barang-barang maka mendorong masyarakat memegang uang dalam jumlah yang lebih besar untuk membeli barang-barang tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut memerlukan campur tangan pemerintah agar jumlah uang beredar tidak terus mengalami peningkatan karena jumlah uang beredar yang selalu meningkat akan menyebabkan inflasi yang akan membawa perekonomian menjadi berantakan. Karena jumlah uang beredar di Indonesia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi. Ketika jumlah uang yang beredar yang semakin meningkat akan menyebabkan tingkat inflasi naik. Ketika jumlah uang beredar di masyarakat menurun atau berkurang maka tingkat inflasi juga akan ikut turun. Perkembangan jumlah uang beredar memperlihatkan perkembangan perekonomian negara tersebut.

Perkembangan perekonomian negara yang naik turun membutuhkan pemerintah untuk membuat sebuah kebijakan untuk menstabilkan perekonomian. Sebuah kebijakan yang dapat menstabilkan perekonomian berupa kebijakan makro ekonomi. Dengan adanya kebijakan tersebut akan membuat perekonomian berjalan dengan baik dan stabil. Sebuah kebijakan

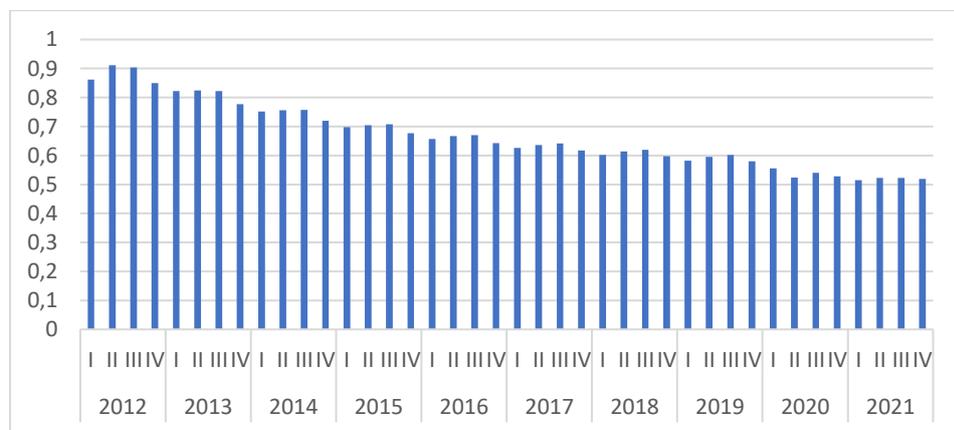
untuk mengatur jumlah uang beredar adalah kebijakan moneter. Selain kebijakan tersebut pemerintah juga menetapkan tingkat harga minimal dan maksimal barang-barang sehingga ketika barang-barang tidak mahal maka jumlah uang beredar yang dipegang oleh masyarakat juga akan terkontrol. Dengan penetapan harga tersebut akan melindungi masyarakat sebagai konsumen dan pedagang sebagai produsen.

Beragamnya sistem pembayaran yang tersedia saat ini mendorong pergerakan peredaran uang, pergerakan peredaran uang ini membuat pemerintah mengalami kesulitan dalam membuat kebijakan yang baik untuk menentukan jumlah uang beredar. Salah satu metode yang digunakan untuk menghitung pergerakan uang dalam masyarakat dengan menggunakan konsep *velocity of money* (kecepatan perputaran uang).

Menurut pengertian Bank Indonesia *velocity of money* (kecepatan perputaran uang) adalah besarnya kecepatan perputaran uang yang ada dalam perekonomian, secara sederhana perputaran uang adalah tingkat dimana ketika masyarakat membelanjakan uang yang dipegangnya untuk membeli barang atau jasa atau bahkan untuk berbisnis. Perputaran uang menggambarkan transaksi barang atau jasa antar individu. *Velocity of money* (perputaran uang) selain digunakan untuk melihat pergerakan uang juga digunakan untuk melihat kesehatan dan vitalitas ekonomi oleh pemerintah dan investor. Ketika perputaran uang tinggi maka itu berarti ekonomi dalam keadaan sehat dan berkembang dan ketika perputaran uang rendah berarti perekonomian mengalami benturan dan masalah. Mengukur

velocity of money (perputaran uang) biasanya digambarkan dengan bentuk perbandingan antara Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah uang beredar.⁵

Tabel 1.3
Perputaran uang (*Velocity of money*) di
Indonesia tahun 2011-2019



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia (BI) data diolah⁶

Dapat dilihat dalam tabel diatas nilai perputaran uang (*velocity of money*) mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Perkembangan perputaran uang yang fluktuatif disebabkan oleh perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pendapatan yang dimilikinya untuk mengkonsumsi barang atau jasa. Perilaku konsumtif masyarakat tersebut karena sekarang ini harga barang atau jasa semakin mahal sehingga semakin banyak masyarakat membelanjakan uangnya untuk membeli barang

⁵ Rahmawati, et.al, “Analisis Pengaruh E-Money Terhadap Perputaran Uang di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No.3, 2020

⁶ BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia (BI), diakses dari <https://www.bps.go.id/> dan <https://bi.go.id/>, diakses pada tanggal 8 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

tersebut. Untuk itu diperlukan pengaturan pemerintah agar jumlah uang yang dipegang oleh masyarakat agar tidak terus mengalami kenaikan yang jika terus mengalami kenaikan akan menyebabkan inflasi.

Perputaran uang sendiri juga mengindikasikan adanya fluktuasi dalam melakukan bisnis. Ketika ekonomi berada dalam ekspansi, masyarakat dan pebisnis cenderung siap untuk mengeluarkan uang yang dimilikinya sehingga perputaran uang akan mengalami kenaikan dan ketika ekonomi mengalami kontraksi maka masyarakat dan pebisnis akan merasa ragu-ragu untuk membelanjakan uangnya sehingga perputaran uang akan menurun. Menurut Fisher kecepatan perputaran uang dipengaruhi oleh pemerintah dan teknologi sehingga perputaran uang akan bergerak dengan lambat dan biasanya perputaran uang akan tetap konstan dalam jangka pendek.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nastiti Linda Lintang Sari et.al (2018) mendapatkan hasil sistem pembayaran non tunai berpengaruh positif terhadap jumlah uang beredar.⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alghifari Mahdi Igamo dan Elisa Aulia Falianty (2018) mendapatkan hasil *e-money* berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Yuli Wijaya, Imam Mukhlis, Linda

⁷ Zakhariantara Ginting, Syaipan Djambak, & Mukhlis, "Dampak Transaksi Non Tunai Terhadap Perputaran Uang Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 16 No. 2, 2018

⁸ Nastiti Linda Lintang Sari, et.al, "Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia", *jurnal DINAMIKA Ekonomi Pembangunan*, Vol. 01 No 01, 2018

⁹ Alghifari Mahdi Igamo & Elisa Aulia Falianty, "The Impact of Electronic Money on The Efficiency of The Payment System And The Substitution of Cash In Indonesia", *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics and Business*, Vol. 02 No. 03, 2018

Seprillina (2021) memperoleh hasil variabel e-money dan volume transaksi elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar (M1) di Indonesia, sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel jumlah uang beredar (M1) di Indonesia.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Permatasari dan Purwohandoko (2020) memperoleh hasil bahwa variabel *e-money* berpengaruh terhadap jumlah uang beredar dan inflasi, *e-money* berpengaruh negatif terhadap perputaran uang, *e-money* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat suku bunga.¹¹

Adanya hasil yang berbeda-beda dalam penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Electronic Money* Terhadap Jumlah Uang Beredar dan *Velocity of Money* Di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Anggun Yuli Wijaya, Imam Mukhlis, & Linda Seprillina, “Analisis Pengaruh E-Money, Volume Transaksi Elektronik dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Pada Masa Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, Vol. 01 No. 02, 2021

¹¹ Khairunnisa Permatasari & Purwohandoko, “Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Variabel Makro Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2017”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 No. 1, 2020

1. Apakah *electronic money* berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia?
2. Apakah *electronic money* berpengaruh terhadap *velocity of money* di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini untuk mengetahui apakah *electronic money* berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
2. Penelitian ini untuk mengetahui apakah *electronic money* berpengaruh terhadap *velocity of money* di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan. Kegunaan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi atau sebuah masukan untuk mengetahui peran *electronic money* terhadap jumlah uang beredar dan *velocity of money* di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu pertimbangan bagi pemerintah ketika akan mengambil keputusan dalam membuat

kebijakan moneter. Sehingga dapat membuat kebijakan moneter yang lebih tepat.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang akan pengaruh uang elektronik terhadap jumlah uang yang beredar dan *velocity of money* (perputaran uang) di Indonesia. Serta dapat memberikan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dalam penulisan skripsi

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber referensi ketika mahasiswa ingin melakukan penelitian yang serupa tentang pengaruh uang elektronik terhadap jumlah uang yang beredar dan *velocity of money* di Indonesia.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah transaksi e-money sebagai variabel bebas (X), jumlah uang yang beredar dan *velocity of money* sebagai variabel terikat (Y). Untuk lebih memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel E-money yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh transaksi volume uang elektronik di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2021.

2. Variabel jumlah uang yang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2021.
3. Variabel *velocity of money* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *velocity of money* di Indonesia pada tahun 2012 sampai 2021.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, pembeda sudut pandang dan gagasan-gagasan diperlukan penegasan istilah yang terdiri dari dua bagian antara lain penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Definisi Konseptual

- a. Uang elektronik (*Electronic Money*) adalah sebuah alat pembayaran non tunai dengan jumlah uang yang ada sesuai dengan jumlah uang yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang kartu *e-money* kepada pihak penerbit. Nilai uang elektronik disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti chip atau server dan dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran. Nilai uang elektronik yang disetorkan atau disimpan oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur tentang perbankan.¹² Indikator uang elektronik ini dilihat dari data volume

¹² Muhammad Arifiyanto dan Nur Kholidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik Berbasis Server*, (Pekalongan: PT. Nsya Expanding Management, 2020), hal. 4

transaksi uang elektronik pada tahun 2012-2021 yang ada di *website* resmi Bank Indonesia.¹³

- b. Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat.¹⁴ Jumlah uang beredar (M1) adalah jumlah uang beredar dalam arti sempit atau M1 adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang kartal (uang logam dan uang kertas) dan uang giral (simpanan masyarakat yang ada di bank-bank umum contohnya cek, giro).¹⁵ Indikator jumlah uang beredar ini dapat dilihat dari data jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2012-2021 di *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS).¹⁶
- c. *Velocity of Money* (Perputaran Uang) adalah jumlah rata-rata transaksi perputaran atau perpindahan uang dari satu tangan ke tangan yang lain yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun. Perputaran uang dapat dinyatakan dalam bentuk perbandingan antara nilai Pendapatan Nasional Bruto (PDB/GDP) terhadap persediaan uang.¹⁷ Indikator *velocity of money* yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data diolah dari PDB dan

¹³ Bank Indonesia (BI) diakses dari <https://www.bi.go.id/>, diakses pada tanggal 10 September 2021 pada jam 14.00 WIB

¹⁴ Mariana & Amiruddin K, Analisis Kebijakan Moneter Dalam Menstabilkan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia, *Jurnal Ecess*, Vol. 3 No. 1, 2016, hal. 101

¹⁵ Bustari Muchtar, Rose Rahmi & dan Menik Kurnia Siwi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain.....*, hal. 14

¹⁶ Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 10 September 2021 pada jam 10.00 WIB

¹⁷ Sudi Azhari Pambudi & Khoerul Mubin, "Analysis The Effect of Electronic Money Use on Velocity of Money: Evidence from Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol. 5 No. 1, 2020

jumlah uang beredar pada tahun 2012-2021 yang ada di *website* resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS).¹⁸

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi operasional dari variabel yang secara riil dan secara nyata dalam objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji uang elektronik terhadap jumlah uang beredar dan *velocity of money* di Indonesia yang dilihat dari tahun 2012 sampai tahun 2021.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi keseluruhan penelitian secara terperinci untuk mempermudah pembaca mengetahui urutan dari karya ilmiah. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, tiga bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Di bagian utama dibagi menjadi 6 (enam) bab, yang setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab Dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

¹⁸ BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia (BI), diakses dari <https://www.bps.go.id/> dan <https://bi.go.id/>, diakses pada tanggal 8 Desember 2021 pukul 10.00 WIB

2. Bagian Utama (bagian inti)

Dalam bagian utama berisi inti dari hasil penelitian yang dilakukan yang dibagi menjadi enam bab, sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistem penulisan skripsi.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mendukung dalam penelitian yang diawali dengan landasan utama yang menjadi materi utama dalam penelitian yaitu tentang teori uang, uang elektronik, jumlah uang beredar dan perputaran uang selain berisi teori juga ada hasil dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, alat analisis, teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian meliputi deskripsi data sesuai dengan data yang telah ditemukan

yang diperoleh dari *website* bps dan *website* Bank Indonesia, hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyesuaikan dengan teori-teori yang telah diuraikan dalam landasan teori.

f. Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisi tentang hasil akhir dalam penelitian dan memberikan kesimpulan serta saran yang bermanfaat dalam skripsi.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.